



TINJAUAN SISTEMATIS: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA

A Systematic Review: Factors Affecting Work Readiness

Feneta Fidi Kirani* & Ahmad Chusairi

Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Airlangga

Kampus B UNAIR – Jl. Airlangga 4-6, Surabaya – 60286

*Alamat Korespondensi : feneta.fidi.kirani-2021@psikologi.unair.ac.id

(Tanggal Submission: 21 Juni 2022, Tanggal Accepted : 10 September 2022)



Kata Kunci :

work readiness factors, Faktor-faktor kesiapan kerja.

Abstrak :

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang lulusan dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka siap untuk masuk atau mereka siap untuk sukses di lingkungan kerja. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memahami faktor-faktor apa saja yang menunjukkan dinamika kesiapan kerja (*work readiness*) pada diri individu yang akan bekerja sehingga dapat memberikan manfaat dan upaya untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja (*work readiness*). Pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 3 database jurnal yaitu Garuda Dikti, SAGE & Science Direct dengan membatasi tahun terbit artikel selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021. Setelah melalui proses pencarian serta penyaringan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan (N=7) tujuh artikel penelitian di dalam studi literatur ini. Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kesiapan kerja yaitu faktor pribadi, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan. Faktor pribadi yaitu terkait dengan bagaimana dinamika secara psikologis, minat, bakat, dan motivasi pada diri individu. Faktor eksternal yaitu terkait dengan dukungan orang-orang disekitar, pengetahuan, informasi dan interaksi dengan *significant others* seperti orang tua, rekan sebaya, guru, dsb. Faktor pendidikan yaitu terkait dengan kesempatan belajar, mendapatkan ilmu dan kesempatan untuk praktek/ terjun langsung ke lapangan. Sehingga, lulusan yang akan memasuki dunia kerja dapat mengoptimalkan kemampuannya saat menempuh pendidikan yang dijalani dengan mengikuti berbagai keterampilan yang sesuai dengan bidang kerjanya nanti. Kemudian para lulusan dapat mengembangkan motivasi dalam dirinya sebagai individu yang akan siap bekerja serta mendapatkan dukungan dengan baik dari lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pencari kerja dalam menumbuhkan kesiapan mereka dalam mencari kerja, serta untuk para pembaca dapat mengenali faktor-faktor apa saja yang dibutuhkan dalam bekerja, dan dapat digunakan pula oleh perusahaan atau pemberi kerja sebagai bahan referensi dalam menerima pekerjanya.

Key word :

work readiness factors, factors of work readiness

Abstract :

Job readiness can be defined as the degree to which a graduate is perceived to have the attitudes and attributes that make them ready to enter or they are ready to succeed in the work environment. The purpose of this literature study is to understand what factors indicate the dynamics of work readiness in individuals who will work so that they can provide benefits and efforts to increase work readiness. Search for literature used in research. This is taken from 3 journal databases, namely Garuda Dikti, SAGE & Science Direct by limiting the year the article was published for the last 5 years from 2017-2021. After going through the search and screening process with inclusion and exclusion criteria, it was found (N=7) seven research articles in this literature study. The results of this literature study indicate that the factors related to job readiness are personal factors, environmental factors, and educational factors. Personal factors are related to how the dynamics are psychologically, interests, talents, and motivations in individuals. External factors are related to the support of people around, knowledge, information and interaction with significant others such as parents, peers, teachers, etc. The educational factor is related to learning opportunities, gaining knowledge and opportunities to practice / go directly to the field. Thus, graduates who will enter the world of work can optimize their abilities during their education by following various skills according to their field of work later. Then the graduates can develop motivation in themselves as individuals who will be ready to work and get good support from the environment and people around them. This research can be a reference for job seekers in growing their readiness to look for work, as well as for readers to be able to identify what factors are needed in work, and can also be used by companies or employers as reference material in accepting workers.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821-828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, (2021) mengemukakan TPT (tingkat pengangguran terbuka) dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen. Permasalahan mengenai ketenagakerjaan ini menyangkut berbagai aspek kehidupan, tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga meluas ke permasalahan sosial dan emosi terutama oleh individu yang bersangkutan. Hal tersebut menandakan bahwa individu yang akan memasuki dunia kerja harus mempunyai sejumlah kesiapan. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang menyebabkan seseorang dikatakan siap untuk masuk ke dunia kerja. Bagaimana bentuknya dan hal apa saja kiranya yang mempengaruhi kesiapannya tersebut.

Kesiapan kerja (*work readiness*) adalah sejauh mana seorang lulusan memiliki sikap dan atribut untuk masuk atau mereka siap untuk sukses di lingkungan kerja (Caballero & Walker, 2010). Kesiapan kerja juga dapat dikatakan bagaimana seorang lulusan yang akan masuk ke dunia kerja memiliki indikasi potensi dari dirinya dalam hal mampu menunjukkan kemampuan kinerjanya di tempat kerja untuk dapat sukses serta memiliki potensi untuk mendapatkan promosi di dalam karirnya (Atlay & Harris, 2000; Casner-Lotto & Barrington, 2006; Gabb, 1997; Gardner & Liu, 1997; Hambur, Rowe, & Luc, 2002; Hart, 2008; Stewart & Knowles, 1999, 2000 dalam Caballero et al., 2011). Kemampuan kerja dan kesiapan secara psikologis dibutuhkan oleh para lulusan agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada di dunia kerja (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017). (Kirani et al., 2022)

menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa para lulusan baru yang sedang mencari kerja memiliki kesiapan kerja yang berbeda-beda. Subjek didalam penelitiannya menunjukkan kesiapan dalam hal kompetensi pribadi dan relasi dengan lingkungan sosial. Namun, tidak menunjukkan kesiapan dalam hal pengetahuan akan organisasi, sikap kerja, protocol, praktik di lingkungan kerja, kekuatan dalam hal melakukan pekerjaan serta kompetensi keseluruhan yang dimiliki lulusan baru yang berhubungan dengan pekerjaan.

Pada beberapa penelitian lainnya terlihat bahwa secara umum para lulusan baru menunjukkan ketidaksiapan untuk bekerja khususnya pada kompetensi pribadi dan relasi pada lingkungan sosial (ACNielsen Research Services, 2000; Casner-Lotto & Barrington, 2006; Gardner & Liu, 1997 *dalam* Walker, 2015). Studi yang meneliti kesiapan kerja lulusan baru yang direkrut dari perspektif pemberi kerja (Caballero *et al.*, 2011) menunjukkan bahwa beberapa lulusan yang memasuki dunia kerja kurang memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang diharapkan oleh perusahaan atau pemberi kerja adalah mengenai masalah relasi dan kompetensi dari diri individu, dimana hal tersebut merupakan keterampilan yang tidak diajarkan secara langsung di kelas. Kesenjangan tersebut, antara harapan oleh perusahaan/pemberi kerja dan kesiapan untuk bekerja yang dimiliki oleh para lulusan yang dilihat oleh pemberi kerja, menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukanlah kriteria yang dapat dinilai berdasarkan tes asesmen yang diberikan kepada para lulusan baru (Gardner & Liu, 1997 *dalam* Caballero & Walker, 2010).

Pada umumnya para lulusan sarjana baru atau *fresh graduates* ini berada dalam tahap perkembangan masa dewasa awal, dimana tugas perkembangan individu dewasa awal adalah bekerja (Arnett, 2006 *dalam* Santrock, 2012). (Santrock, 2012) juga menjelaskan bahwa masa dewasa awal adalah saatnya untuk membangun kemandirian diri, ekonomi, dan pengembangan karir. Namun dari data-data yang disajikan diatas, para lulusan tersebut belum memiliki pengalaman kerja sehingga gambaran mengenai dunia kerja masih minim bagi mereka (Caballero & Walker, 2010). Kesiapan kerja sendiri merupakan tema yang relatif baru dan masih sedikit penelitian dan literatur yang membahas mengenai tema ini. Hal ini dirasakan juga oleh peneliti karena minimnya literatur dan penelitian yang ada. Selain itu, kesiapan kerja sendiri memiliki sebutan yang beragam dengan artian yang luas. Menurut (Caballero *et al.*, 2011) kesiapan kerja merupakan konstruk yang relatif baru, yang muncul dalam berbagai literatur sebagai kriteria seleksi untuk memprediksi potensi dari mahasiswa yang baru lulus.

Apabila sumber daya manusia sudah memiliki kesiapan kerja maka akan membawa partisipasi dan keterlibatan kerja yang efektif pada perusahaan (Hersey & Blanchard, 1994; dalam Sulastiana & Sulistiobudi, 2017). Individu yang memiliki kesiapan kerja akan mampu untuk berperan secara aktif di tempat kerja, dan bersedia untuk terlibat dalam berbagai situasi di pekerjaan. Individu tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi pemberi pekerjaan/perusahaan, sehingga akan memberikan kesempatan bagi pekerja untuk berkembang, mampu menumbuhkan kompetensi atau kemampuannya, dan siap dalam menghadapi tantangan (Sulastiana & Sulistiobudi, 2017). Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja didefinisikan sebagai seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan kepribadian yang membuatnya nyaman ketika berada dalam lingkungan kerja (Wijayanti *et al.*, 2020).

METODE KEGIATAN

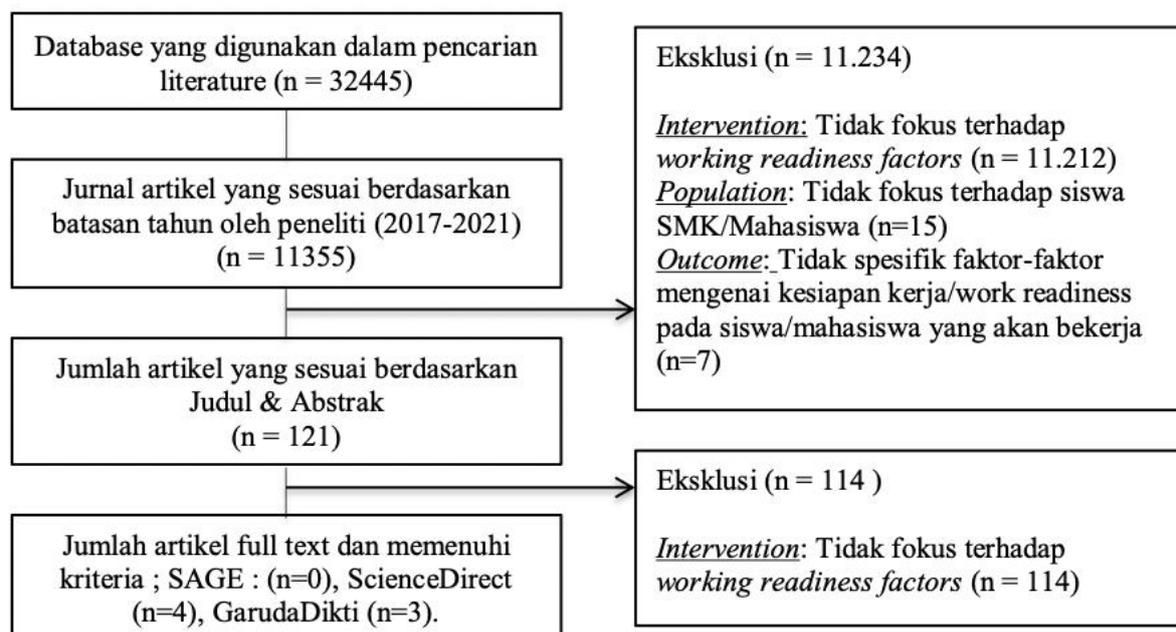
Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Systematic Review* dengan melakukan pemetaan literatur yang relevan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berkaitan dengan kesiapan siswa SMK/Mahasiswa profesi yang akan lulus untuk memasuki dunia kerja. Metode Tinjauan sistematis dan meta-analisis sendiri adalah menyajikan hasil penelitian dengan menggabungkan dan menganalisis data dari berbagai studi yang dilakukan pada topik penelitian serupa (Ahn & Kang, 2018). Pertanyaan penelitian khusus untuk tinjauan pustaka ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK/mahasiswa profesi untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis artikel penelitian dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Format PICO(S) dalam perumusan kriteria inklusi dan eksklusi disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut;

Tabel 1. Format PICO(S) perimusan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Siswa SMK & mahasiswa Profesi	Selain siswa SMK & mahasiswa Profesi
Intervention	Faktor kesiapan kerja (<i>work readiness factors</i>)	Selain faktor kesiapan kerja (<i>work readiness factors</i>)
Comparators	-	-
Outcomes	Mengidentifikasi faktor-faktor terkait kesiapan kerja/ <i>work readiness</i> pada siswa/mahasiswa yang akan bekerja	
Study Design	Kuantitatif dan kualitatif	Selain kuantitatif dan kualitatif
Publication years	2017-2021	Selain 2017-2021
Language	Indonesia-English	Selain bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Setelah melakukan proses identifikasi inklusi dan eksklusi untuk memilih jurnal penelitian dengan kriteria yang diinginkan, peneliti kemudian melanjutkan proses analisis untuk menilai kualitas artikel yang didapatkan dari 3 database jurnal penelitian yaitu Science Direct, SAGE dan Garuda Dikti. Selain itu, peneliti juga menggunakan Rayyan QCRI untuk membantu meninjau artikel yang didapatkan dari hasil pencarian di 3 database jurnal tersebut (Mourad et al., 2016). Artikel yang dipilih dalam penelitian ini adalah artikel yang masuk kedalam kriteria inklusi.



Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi di tiga database yaitu Science Direct, Garuda Dikti dan SAGE dengan menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan (database jurnal Garuda Dikti dengan keyword; faktor kesiapan kerja. Database jurnal SAGE dan Science Direct dengan keyword; *working readiness factors*) peneliti mendapatkan 32445 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Setelah dilakukan limitasi pada tahun penerbitan, yaitu 5 tahun terakhir (2017-2021) didapatkan 11355 artikel yang sesuai. Kemudian peneliti melakukan screening awal yaitu dengan membaca judul dan abstrak pada artikel-artikel tersebut. Terdapat 11.212 penelitian yang tidak fokus dengan factor kesiapan kerja. Lalu sebanyak 15 penelitian tidak fokus terhadap siswa SMK/Mahasiswa profesi, serta 7 artikel penelitian yang tidak menjelaskan secara spesifik factor-faktor mengenai kesiapan kerja (*work readiness*) pada siswa/mahasiswa yang akan bekerja. Sehingga didapatkan 121

studi yang sesuai dengan tema penelitian. *Screening* terakhir dilakukan oleh peneliti dengan memasukan kriteria inklusi dan eksklusi, dan terdapat 114 artikel penelitian yang tidak masuk kedalam kriteria inklusi tersebut. Sehingga terdapat 7 artikel yang akan digunakan dalam *literature review* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari proses tinjauan sistematis yang telah dilakukan peneliti, terdapat 7 artikel yang sesuai dengan topik dan permasalahan penelitian. Pada jurnal penelitian pertama terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu; motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, ekspektasi masuk dunia kerja, informasi pekerjaan, teman sebaya, dan kesempatan mendapatkan kemajuan. Faktor pertama yang terdiri dari motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, dan ekspektasi masuk dunia kerja memberikan kontribusi sebesar 34,69% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPBO SMKN 8 Bandung. Faktor kedua yang mempengaruhi kesiapan kerja lulusan adalah variabel informasi pekerjaan, teman sebaya, dan kesempatan mendapatkan kemajuan memberikan kontribusi sebesar 16,16% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TPBO SMKN 8 Bandung.

Dalam jurnal kedua, Diperoleh 7 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Yaitu faktor kemampuan, faktor citra diri, faktor pendukung, faktor akademis, faktor dasar / bawaan, faktor perilaku dan faktor cita-cita dan potensi diri. Faktor berikutnya yaitu kemampuan terdiri atas variabel keterampilan, pengalaman praktik, dan kreativitas. Faktor citra diri terdiri atas variabel pengetahuan, penampilan diri, dan temperamen. Faktor pendukung terdiri atas variabel informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, dan bimbingan vokasional. Faktor akademis terdiri atas variabel kedisiplinan, dan prestasi belajar. Faktor dasar / bawaan terdiri atas variabel nilai-nilai, keadaan fisik, dan bakat. Faktor perilaku terdiri atas variabel sikap, kemandirian, dan minat, dan terakhir faktor cita-cita dan potensi diri terdiri atas variabel ekspektasi masuk dunia kerja, dan tingkat intelegensi. Meskipun berbeda dalam hal pembuatan dan penyebutan indikator, peneliti melihat adanya kesamaan definisi indikator dari faktor-faktor kesiapan kerja pada jurnal-jurnal tersebut.

Di dalam penelitian jurnal ketiga, peneliti dalam penelitian tersebut menjelaskan beberapa faktor yang mirip dengan penelitian di jurnal satu dan dua, yaitu adalah faktor motivasi, faktor pengetahuan, faktor bakat, faktor minat dan faktor prestasi. Faktor motivasi berpengaruh pada kesiapan kerja siswa dikarenakan motivasi adalah sebuah bentuk dorongan dari diri sendiri, orangtua, guru maupun teman yang dapat membuat siswa lebih semangat untuk memasuki dunia kerja. Untuk faktor pengetahuan mempengaruhi siswa dalam hal pengetahuan yang didapatkan dari guru, teman maupun internet dapat membantu siswa mengetahui lebih banyak informasi tentang dunia kerja. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Faktor bakat juga mempengaruhi kesiapan kerja siswa dikarenakan siswa yang sudah memiliki keahlian dalam hal pekerjaan yang akan dikerjakan telah memiliki untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Kemudian untuk faktor minat juga mempengaruhi kesiapan kerja siswa dikarenakan dengan memiliki keinginan untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan hal yang diminati dapat membuat siswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk mencapai keinginannya tersebut. Dan terakhir yaitu faktor prestasi belajar juga mempengaruhi kesiapan kerja siswa dikarenakan nilai yang didapat di sekolah akan sangat mempengaruhi kriteria atau prasyarat untuk dapat melamar dan memasuki dunia kerja.

Di dalam penelitian jurnal keempat terdapat temuan penting yang di catat oleh peneliti, yaitu bahwa kesempatan untuk belajar (*learning opportunities*) sangat kuat keterkaitannya dengan kesiapan kerja daripada dukungan yang didapatkan dari lingkungan sekitar untuk membantu menetapkan tujuan (*goal support*) dalam kesiapan kerja. Artinya, meskipun seorang individu sudah mendapatkan dukungan dan bantuan dalam menentukan tujuan untuk pekerjaan atau karirnya, hal tersebut tidak terlalu signifikan untuk kesiapannya. Individu yang mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih siap untuk turun langsung dalam dunia bekerja. Sehingga, kesempatan untuk belajar adalah kunci untuk meningkatkan kesiapan kerja.

Pada jurnal penelitian kelima dan keenam, peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan alat pengukuran kesiapan kerja (*work readiness scale*) oleh (Caballero et al., 2011) Dalam penelitian

terdahulu, (Caballero & Walker, 2010) telah mencoba untuk membuat alat ukur mengenai tingkat kesiapan kerja atau work readiness scale yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi atribut dan karakteristik kesiapan kerja dengan menggunakan metode kualitatif dan kemudian mengembangkan skala untuk mengukur kesiapan kerja pada lulusan/sarjana. Hasilnya, dari data kualitatif yang mereka buat, mereka mampu mengidentifikasi sepuluh kategori yang secara luas menunjukkan kesiapan kerja yaitu; 1) motivasi, 2) kedewasaan, 3) pertumbuhan/pengembangan pribadi, 4) kesadaran organisasi, 5) fokus teknis, 6) orientasi interpersonal, 7) sikap untuk bekerja, 8) pemecahan masalah, 9) kemampuan beradaptasi, dan 10) ketahanan. Sepuluh kategori ini kemudian dikembangkan oleh Caballero menjadi 167 aitem di awal pembuatan alat tes work readiness. Kemudian aitem tersebut direvisi dan dilakukan pilot tes kembali menjadi 64 aitem, dan akhirnya diperoleh empat faktor. Selanjutnya 4 faktor tersebut dianalisis secara psikometri dan menunjukkan keandalan yang tinggi untuk masing-masing factor tersebut. Empat faktor terakhir tersebut diberi label sebagai karakteristik pribadi (*Personal Characteristics*), ketajaman organisasi (*Organisational Acumen*), kompetensi kerja (*Work Competence*), dan sosial intelijen (*Social Intelligence*). Dari alat ukur yang dikembangkan oleh Caballero tersebut, peneliti 5 dan 6 mencoba menggunakannya untuk melakukan review serta mencoba untuk mengaplikasikannya pada penelitian mereka.

Pada penelitian di jurnal kelima yang telah menelaah 20 artikel menunjukkan keterkaitan bahwa lulusan dalam penelitian tersebut memiliki pengembangan 4 domain work readiness yaitu; 1) *Personal work characteristics (PWC)*. Terdapat 10 penelitian melaporkan hasil yang terkait dengan PWC, khususnya manajemen stres. 2) *Work Competence (WC)*. 12 dari 17 penelitian mengenai *work competence* melaporkan hasil yang positif/ adanya peningkatan terkait dengan keterampilan yang kompleks dan akuisisi pengetahuan (*complex skill and knowledge acquisition*), Berfikir kritis (*critical thinking*), Pemanfaatan sumber daya (*utilizing resources*), Prioritas (*prioritizing*), Percaya diri (*self-confidence*). 3) *Social Intelligence (SI)*. 14 penelitian menemukan temuan terkait dengan pengembangan dari domain ini, yang paling terkait yaitu mengenai komunikasi, khususnya komunikasi interprofesional, pencarian dukungan, dan kolaborasi dengan rekan. 4) *Organisational Acumen (OA)*. Penemuan yang terkait dengan perkembangan *organizational acumen* diidentifikasi dalam sembilan penelitian, menjadikan ini domain kesiapan kerja yang paling tidak umum untuk diidentifikasi. Terdapat 4 studi yang melaporkan mengenai tempat kerja, dan beasiswa saat sarjana memfasilitasi sosialisasi dan integrasi. Sehingga, 4 indikator yang dijelaskan oleh Caballero dkk tersebut muncul pada artikel-artikel yang ditelaah pada jurnal penelitian kelima ini. Indikator yang paling sering muncul adalah indikator *Social Intelligence (SI)*, yaitu sebanyak 14 artikel, dan terkait dengan komunikasi, khususnya komunikasi interprofesional, pencarian dukungan, dan kolaborasi dengan rekan. Sedangkan, *Organisational Acumen (OA)* menjadi indikator yang paling sedikit muncul dalam artikel tersebut. Terdapat 4 studi yang melaporkan mengenai tempat kerja, dan beasiswa saat sarjana memfasilitasi sosialisasi dan integrasi.

Berbanding terbalik dari jurnal kelima, peneliti pada jurnal penelitian keenam menjelaskan bahwa populasi dalam penelitiannya mendapat skor tertinggi dalam hal ketajaman organisasi (*organizational acumen*) dan paling sedikit dalam karakteristik pribadi (*personal characteristic*). Skor hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik di kalangan mahasiswa/lulusan farmasi di Arab Saudi. Namun, lulusan program PharmD yang mendapatkan pelatihan farmasi tingkat lanjut, termasuk pengalaman pemasaran farmasi, memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada lulusan Bpharm. Populasi dalam penelitian ini mendapat skor tertinggi dalam hal ketajaman organisasi (*organizational acumen*) dan paling sedikit dalam karakteristik pribadi (*personal characteristic*).

Pada jurnal penelitian terakhir, yaitu jurnal penelitian ketujuh menunjukkan terdapat 2 tema utama dan 4 subtema yang terkait dengan kesiapan siswa keperawatan untuk memasuki kehidupan kerja. faktor utama yang terkait dengan kesiapan kerja adalah mengenai faktor pendidikan dan faktor pribadi. Faktor pendidikan (*educational factors*) sendiri mencakup; kompetensi profesional (*professional competence*) dan kompetensi klinis (*clinical competence*) sedangkan untuk faktor kedua yaitu faktor pribadi (*personal factors*) mencakup; latar belakang individu (*background of the nursing student*) dan perasaan dan harapan (*feeling and expectations*).

Dari hasil mengkaji ketujuh literatur diatas, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK dan mahasiswa profesi yang akan bekerja (*work readiness factors*) yaitu;

No	Faktor-Faktor Kesiapan Kerja	Penjelasan
1	Faktor Pribadi	Faktor Pribadi adalah faktor yang berasal dari dalam individu, terkait dengan dinamika secara psikologis yaitu minat, bakat dan motivasi. Motivasi dapat muncul apabila individu memiliki minat yang sesuai pada bidang pekerjaan tersebut ataupun keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, cita-cita dan nilai yang dimiliki. Bakat merupakan keterampilan yang dimiliki individu seperti halnya intelegensi, keterampilan dan kreativitas.
2	Faktor Eksternal	Faktor Eksternal adalah faktor yang terkait dengan dukungan orang-orang disekitar yaitu terkait informasi pekerjaan yang didapatkan oleh individu dan interaksi seperti dengan orang tua, rekan sebaya, guru, dan sebagainya sebagai bentuk support/dukungan dalam menetapkan tujuan yang realistis.
3	Faktor Pendidikan	Faktor Pendidikan yaitu terkait dengan kesempatan belajar yang didapatkan oleh individu, baik kedisiplinan, ilmu dan informasi, prestasi akademik serta pengalaman praktek langsung yang sesuai dengan pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil mengkaji 7 literature dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan individu dalam bekerja yaitu faktor pribadi, faktor pendidikan, serta faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut diyakini oleh peneliti memberikan pengaruh pada kesiapan kerja individu. Diharapkan individu yang akan masuk ke dunia kerja dapat memiliki faktor-faktor kesiapan kerja tersebut agar dapat menghasilkan performa, hasil kerja, serta kesuksesan di tempat bekerja. Faktor-faktor ini dapat menjadi referensi bagi para pencari kerja dalam menumbuhkan kesiapan mereka dalam mencari kerja, serta para pembaca dapat mengenali factor-faktor apa saja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan diri untuk bekerja, serta dapat digunakan oleh perusahaan atau pemberi kerja sebagai bahan referensi dalam menerima pekerjanya. Ada beberapa batasan dalam tinjauan sistematis ini;

1. Minimnya jurnal penelitian yang terkait dengan topik mengenai kesiapan kerja yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai sebuah konstruk, kesiapan kerja sendiri belum banyak di teliti khususnya di Indonesia. Adapun temuan menarik yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa terdapat penelitian yang mencoba membuat alat ukur dari konstruk kesiapan kerja ini. Meskipun masih belum ditemukan penelitian di Indonesia yang telah mencoba alat ukur tersebut.
2. Strategi dalam menelusuri artikel hanya menggunakan kata kunci umum sesuai judul pada artikel ini yaitu faktor-faktor kesiapan kerja dan pencarian hanya pada 3 portal database saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alehatina. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak." Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Boat, A. A., Syvertsten, A. K., & Scales, P. C. (2021). The Role of Social Capital in Promoting Work Readiness Among Opportunity Youth. *Children and Youth Services Review*, Vol. 131. 106270, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106270>.
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105–115. doi: 10.36232/pendidikan.v6i2.156.
- Rogers, S., Redley, B., & Rawson, H. (2021). Developing work readiness in graduate nurses undertaking transition to practice programs: An integrative review. *Nurse Education Today*, 105, [105034]. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105034>.

- S.S. Almarzoky Abu Hussain, M.E. Elrggal, A.K. Salamatullah et al. (2021). Work Readiness Scale for Pharmacy Interns and Graduates: A Cross Sectional Study. *Saudi Pharmaceutical Journal* 29, 976–980. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.07.018>.
- Syarip, S.M., Suherman, A. & Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>.
- T. Järvinen et al. (2018). Factors Related to Nursing Students' Readiness to Enter Working Life – a Scoping Literature Review. *Nurse Education in Practice* 29, 191–19.
- Ahn, E., & Kang, H. (2018). Introduction to Systematic Review and Meta-Analysis. *Korean Journal of Anesthesiology*, 71(2), 103–112.
- Badan, Pusat, Statistik, Jakarta, P. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. Jakarta Pusat (ID): Badan Pusat Statistik.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work readiness in Graduate Recruitment and Selection: A Review of Current Assessment Methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller, T. M. (2011). The Work readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–52.
- Kirani, F. F., Prakasa, P. R. S., Vivany, F. F., Arsi, G. A., & Humairo, H. D. (2022). Gambaran Dan Upaya Peningkatan Work Readiness Pada Individu Dewasa Awal Yang Belum Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.474>
- Mourad, O., Hossam, H., Zbys, F., & Ahmed, E. (2016). *Rayyan — a web and mobile app for systematic reviews*. <https://doi.org/DOI: 10.1186/s13643-016-0384-4>.
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence 14th Edition*. New York (USA) : McGraw-Hill.
- Sulastiana, M., & Sulistiobudi, R. A. (2017). Psychological readiness & job readiness training: membangun kesiapan sarjana baru untuk bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/DOI: 10.22219/jipt.v5i1.3836>.
- Walker, A. C. T. (2015). The Work readiness Scale (WRS): Developing A Measure to Assess Work readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning*.
- Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2020). Efektivitas pelatihan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa fakultas psikologi tingkat akhir ditinjau dari jenis kelamin. *Psikosains*, 15(1), 76–90. <https://doi.org/DOI: 10.30587/psikosains.v15i1.2003>.